

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tekanan terhadap kecurangan akademik di SMK PGRI 4 Jakarta. Artinya, semakin tinggi tekanan yang dimiliki siswa, maka kecurangan akademik juga akan semakin tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peluang terhadap kecurangan akademik di SMK PGRI 4 Jakarta. Artinya, semakin tinggi peluang yang dimiliki siswa, maka kecurangan akademik juga akan semakin tinggi.
3. Tidak terdapat pengaruh antara rasionalisasi terhadap kecurangan akademik di SMK PGRI 4 Jakarta. Artinya, rasionalisasi tidak mempengaruhi siswa untuk berbuat kecurangan akademik.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tekanan, peluang dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik di SMK PGRI 4 Jakarta. Artinya, secara bersama-sama semakin tinggi tingkat tekanan, peluang dan rasionalisasi maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh tekanan, peluang dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Implikasi Tekanan adalah berpengaruh sedang atau tidak terlalu kuat dan positif dengan kecurangan akademik. Indikator dengan prosentase terendah berada pada merasa tidak dapat memenuhi standar jika tidak menyontek yaitu sebesar 22,37%. Skor terendah berada pada item nomor 11 dengan skor total 195 “saya merasa puas dengan pekerjaan saya sendiri daripada menyontek”. Oleh karena itu, hendaknya sekolah lebih mengajak siswa untuk percaya diri dan bangga akan hasil kerja kita sendiri.
- 2) Implikasi variabel peluang adalah adanya pengaruh sedang atau tidak terlalu kuat dan positif terhadap kecurangan akademik. Indikator dengan prosentase terendah berada pada pengajar tidak mengecek terhadap tindakan plagiarisme yaitu sebesar 23,44%. Skor terendah berada pada item nomor 24 dengan skor total 276, di mana item ini adalah pernyataan dari indikator pengajar tidak mengubah bentuk tugas atau ujian “guru memberikan tugas yang sama dan mudah disalin”. Oleh karena itu, sekolah terutama guru hendaknya lebih memeriksa hasil pekerjaan siswa dan mempertahankan pola pemberian tugas atau ujian yang cukup mampu membuat siswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik.
- 3) Implikasi variabel rasionalisasi adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Indikator dengan prosentasi

terendah berada pada sekolah tidak mendeteksi adanya kecurangan akademik yaitu sebesar 32,93%. Namun, skor terendah berada pada nomor 7 dan 21 dengan skor total 217 di mana item nomor 7 berada pada indikator sekolah tidak mendeteksi adanya kecurangan akademik dengan pernyataan “sekolah jarang memeriksa apakah siswa melakukan perilaku kecurangan akademik seperti menyontek, menyalin, berbohong dll.”. Item nomor 21 berada pada indikator kebijakan dan penilaian dari penilaian yang tidak adil pada pernyataan “guru saya peduli dengan para siswa”. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih peduli terhadap para siswa dan sekolah tetap menjaga konsistensi untuk tetap memeriksa segala perilaku siswa yang mengarah pada kecurangan akademik.

- 4) Kemudian, implikasi selanjutnya menunjukkan bahwa indikator kecurangan akademik dengan prosentase terendah terdapat pada indikator memalsukan atau menambahkan informasi yaitu sebesar 17,34%. Namun, untuk skor terendah berada pada item nomor 10 dengan total skor 141, di mana pernyataan ini merupakan pernyataan dari indikator plagiarisme “saya meminta teman untuk mengerjakan tugas saya”. Oleh karena itu, hendaknya sekolah tetap menjaga dan melakukan pendeteksian tentang perilaku pemalsuan dan plagiarisme.
- 5) Pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi menghasilkan angka 27,8% sebagai variabel yang memengaruhi kecurangan akademik. Oleh karena itu, sebaiknya sekolah meninjau kembali manajemen sekolah agar tekanan,

peluang dan rasionalisasi ini tidak berpengaruh sehingga mengurangi perilaku kecurangan akademik pada siswa

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi siswa

- a. Siswa yang memiliki tingkat tekanan yang tinggi terutama ketika mendapatkan ujian yang sulit dan tugas yang banyak serta sulit sebagai alasan berbuat kecurangan. Sebaiknya karena siswa sudah mengetahui ujian nanti akan sulit dan tugas pun juga sama sulitnya, maka yang harus dilakukan adalah belajar dengan teman yang bisa atau membuat kelompok belajar sendiri.
- b. Siswa yang merasa mendapat peluang yang besar karena siswa lain juga melakukan kecurangan akademik, maka sebaiknya siswa berpikir untuk memperbaiki pola pikir tentang arti sebuah perilaku kejujuran dan kebenaran.
- c. Siswa yang merasa dirinya boleh berpikir untuk melakukan kecurangan karena siswa yang lebih dekat dengan guru dan banyak prestasinya mendapatkan nilai lebih daripada yang lain, maka solusinya adalah siswa tersebut bisa mengingatkan sang guru jika memang nilai yang diberikan benar-benar menyimpang. Solusi lain siswa dapat mengecek kembali apakah siswa yang terindikasi mendapatkan perlakuan yang

berbeda itu memang mempunyai kompetensi yang baik di mata pelajaran guru tersebut dan memang berhak mendapatkan nilai yang bagus.

- d. Selanjutnya untuk kecurangan akademik yang sering siswa lakukan yakni memfasilitasi siswa lain untuk berbuat kecurangan dan menyontek dalam bentuk berdiskusi dengan teman. Solusinya adalah seharusnya siswa mengubah pola pikir tentang arti tolong menolong dalam kebaikan serta akibat dari jika siswa terus memfasilitasi temannya untuk berbuat curang.

2. Bagi Sekolah

- a. Faktor tekanan dalam perilaku kecurangan akademik di SMK PGRI 4 Jakarta tidak terlalu kuat. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan bahwa ujian yang terlalu sulit dan tugas yang banyak serta sulit menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan sekolah agar faktor tekanan untuk melakukan kecurangan akademik bisa terminimalisir. Solusinya adalah sekolah dapat membuat kebijakan berkaitan dengan pembuatan kelompok belajar untuk menangani kesulitan-kesulitan siswa.
- a. Faktor peluang dalam kecurangan akademik di SMK PGRI 4 Jakarta mempunyai pengaruh yang tidak terlalu kuat.. Namun, perlu diperhatikan bahwa perilaku siswa yang menyontek kemudian dilihat oleh siswa lain berpengaruh besar untuk meningkatkan peluang bagi siswa melakukan kecurangan. Oleh karena itu, sekolah harus senantiasa

menindak tegas perilaku tersebut agar kecurangan akademik tidak marak di SMK PGRI 4 Jakarta.

- b. Faktor Rasionalisasi dalam kecurangan akademik di SMK PGRI 4 Jakarta tidak berpengaruh. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada perilaku guru yang tidak adil yaitu memberi nilai tidak objektif yang membuat siswa dapat merasionalisasikan pikirannya agar melakukan kecurangan akademik. Oleh karena itu, sekolah harus meminimalisir ketidakadilan itu, atau meningkatkan transparansi nilai untuk para siswa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian mendatang perlu mengembangkan objek penelitian. Disarankan lebih banyak mengambil sampel sekolah misalnya se-DKI Jakarta atau se-SMK Negeri dan/atau Swasta di suatu bagian Jakarta. Hal tersebut dilakukan agar mampu menilai dengan jelas dan menyeluruh apakah siswa-siswa di daerah yang diteliti memiliki kecurangan akademik yang tinggi serta mengetahui alasan mereka melakukan kecurangan akademik. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik.